

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Berdasarkan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian yang berisikan informasi dan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi, dengan mengumpulkan data tentang nilai perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdapat di *website Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu www.idx.co.id selama tahun 2013-2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, majalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016. Dipilihnya saham syariah yang telah tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangan pada masyarakat umum yang tidak melanggar syariah. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan mudah laporan keuangan perusahaan tersebut tanpa perlu langsung datang ke kantor perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016.
- b. Perusahaan yang saham perusahaannya secara aktif terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* selama periode 2013-2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan adalah efek dari kinerja keuangan perusahaan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan Tobin's Q.

Tobin's Q merupakan salah satu rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q dapat diperoleh rasio sebesar 1, nilai ini

menggambarkan bahwa perusahaan dinilai sama antara nilai perusahaan tercatat dengan nilai perusahaan di pasar. Jika hasil rasio tersebut dibawah 1 maka berarti perusahaan tersebut *undervalued* atau di pasar nilai perusahaan dibawah nilai tercatat. Sebaliknya, jika rasionya diatas 1 maka perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan tersebut yang tercatat (*overvalued*). Menurut Federic (2009 : 321), dalam Sulistiyanti (2017) menyatakan rumus dari Tobin's Q, yaitu :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$$

Dimana :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas

EMV (*Equity Market Value*) digunakan untuk mengacu pada kapitalisasi pasar atas perusahaan yang diperdagangkan secara publik, diperoleh melalui, EMV = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham Penutupan

EBV : Nilai buku dari total aktiva

D : Nilai buku dari total hutang

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Selisih Kurs, Perubahan Total Arus Kas (TAK), Perubahan Laba Per Saham (EPS), Perubahan Pendapatan dan *Leverage*.

3.4.2.1 Selisih Kurs

Selisih kurs (*exchange different*) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.10 paragraf 14 menjelaskan bahwa selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Selisih kurs dapat timbul apabila terdapat perubahan kurs antara

tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (*settlement date*) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang pelaporan suatu perusahaan, sedangkan kurs adalah rasio pertukaran dua mata uang asing. Dimana rumus yang digunakan untuk menentukan nilai selisih kurs yaitu:

$$\text{Selisih Kurs} = \text{Kurs}_t - \text{Kurs}_{t-1}$$

Dimana:

Kurs_t : Kurs periode saat ini

Kurs_{t-1} : Kurs periode sebelumnya

3.4.2.2 Perubahan Total Arus Kas (TAK)

Perubahan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perubahan (kenaikan atau penurunan) total arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari investasi dan arus kas dari kegiatan pendanaan. Dimana menurut Mamduh dan Halim (2007 : 187), nilai total arus kas yang digunakan yaitu kas total yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Dimana rumus yang digunakan untuk menentukan total arus kas dalam satu periode yaitu:

$$\text{Arus Kas} = \text{AKO} + \text{AKI} + \text{AKP}$$

Adapun menurut Ou dan Penman (1989) dalam Jamil (2009) perubahan yang dipakai dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\Delta \text{TAK} = \text{TAK}_t - \text{TAK}_{t-1}$$

Dimana:

TAK_t : total arus kas periode saat ini

TAK_{t-1} : total arus kas periode sebelumnya.

3.4.2.3 Perubahan Laba Per Saham (*earning per share-EPS*)

Menurut Bazley dkk dalam Pasera dan Onoyi (2014), perubahan laba per saham perusahaan mencerminkan selisih (kenaikan atau penurunan) laba yang diterima untuk setiap lembar saham beredar.

Adapun menurut Ou dan Penman (1989) dalam Jamil (2009) perubahan laba per lembar saham yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari pengurangan EPS dengan rumus:

$$\Delta EPS = EPS_t - EPS_{t-1}$$

Dimana:

EPS_t : EPS periode saat ini

EPS_{t-1} : EPS periode sebelumnya

Laba per saham untuk struktur sederhana menurut Rahardjo (2009 : 150), dapat diperoleh melalui:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata - rata tertimbang jumlah saham biasa beredar}}$$

3.4.2.4 Perubahan Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan dalam aset perusahaan atau penurunan dalam kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang berasal dari pengiriman barang, pelayanan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama perusahaan. Pendapatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah perubahan dalam penjualan bersih, yang terdiri dari penjualan kotor dikurangi dengan diskon dan retur penjualan. Sebagaimana laba per saham dan total arus kas, yang juga termasuk indikator keuangan positif menurut Ou dan Penman (1989) dalam Jamil (2009) yaitu perubahan pendapatan yang juga diperoleh melalui pengurangan pendapatan, dengan rumus:

$$\Delta \text{Pend} = \text{Pend}_t - \text{Pend}_{t-1}$$

Dimana:

Pend_t : Pendapatan tahun ini

Pend_{t-1} : Pendapatan tahun sebelumnya

3.4.2.5 Leverage

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi rentan terhadap kondisi *financial distress*.

Menurut Husnan dalam (Sari dan Sidiq 2013) mengatakan *financial leverage* dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Brigham (2011 : 143), *debt ratio* digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur terhadap seluruh kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan. Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak terdistribusi normal

Level of Signifikan yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian ini multikolinieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2011) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini, untuk

menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $dW > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < dW < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $dW < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - d_U < dW < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $dW > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya Homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *scatterplots*, melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah *distudentized*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	:	Nilai Perusahaan
α	:	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$:	Koefisien Regresi
X_1	:	Selisih Kurs
X_2	:	Perubahan Total Arus Kas
X_3	:	Perubahan Laba per Saham
X_4	:	Perubahan Pendapatan
X_5	:	<i>Leverage</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.5.4.2 Uji F

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan quick look yang berarti H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F tabel yang berarti apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.4.3 Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.